

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN

Siti Humaeroh¹, Sholeh Hidayat², Fadlullah³
^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: sitihumaerohshh@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2572>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 20 June 2026

Keywords:

Principal leadership

Educational management

School effectiveness

Educational unit management

Quality of education



ABSTRAK

Objective: *Principal leadership plays an important role in improving the effectiveness of educational unit management. Principals function not only as administrators, but also as leaders who are able to direct, coordinate, and empower all school resources to achieve educational goals effectively and efficiently. This study aims to examine the role of principal leadership in improving the effectiveness of educational unit management. The research method used is library research with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from various literature sources, including books, scientific journals, research articles, and other references related to educational leadership and school management. The results of the study indicate that adaptive, communicative, and transformational principal leadership has a positive influence on the effectiveness of planning, organizing, implementing, and supervising school management. In addition, effective leadership can improve teacher motivation, create a positive work culture, encourage learning innovation, and strengthen the quality of educational services. Therefore, principal leadership becomes a strategic factor in realizing professional, effective, and quality-oriented educational management.*

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen satuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, mengoordinasikan, dan memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen satuan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan referensi lain yang relevan dengan kepemimpinan pendidikan dan manajemen sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif, komunikatif, dan transformasional berpengaruh positif terhadap efektivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di sekolah. Selain itu, kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan motivasi kerja guru, menciptakan budaya kerja yang kondusif, mendorong inovasi pembelajaran, serta memperkuat kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor strategis dalam mewujudkan manajemen satuan pendidikan yang profesional, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *kepemimpinan kepala sekolah, manajemen pendidikan, efektivitas sekolah, manajemen satuan pendidikan, mutu pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional dan memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Anggraeni et.al., 2025; Manullang, 2025). Di era globalisasi, dunia pendidikan dituntut mampu menghasilkan generasi yang kompetitif, berpengetahuan, serta memiliki karakter yang baik agar mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman (Ideswal et.al., 2020; Dauhan, 2020). Dalam konteks tersebut, sekolah sebagai satuan pendidikan formal memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang siap menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi (Kakomole et.al., 2025; Manullang, 2025). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pengelolaan pendidikan yang efektif dan terarah.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen satuan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya sekolah yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Anggraeni et.al., 2025). Manajemen sekolah yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Hamid, 2019). Sebaliknya, pengelolaan yang kurang efektif dapat menghambat pencapaian mutu pendidikan karena sumber daya sekolah tidak dimanfaatkan secara maksimal (Amka, 2021).

Pada kenyataannya, efektivitas manajemen sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan seperti rendahnya disiplin kerja, kurang optimalnya pengelolaan tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta lemahnya koordinasi organisasi masih ditemukan di berbagai satuan pendidikan (Supriadi & Pratiwi, 2024; Saputra & Anggraini, 2026). Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan dan perkembangan kurikulum juga menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi secara cepat dan tepat (Saputra & Hartati, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Pergantian kepala sekolah sering kali membawa perubahan dalam pola komunikasi, budaya kerja, dan sistem pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Perbedaan gaya kepemimpinan dapat memengaruhi motivasi guru, efektivitas kerja sama, serta pelaksanaan program sekolah. Dalam situasi tersebut, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin, manajer, supervisor, motivator, dan pengambil keputusan dalam mengelola satuan pendidikan (Amka, 2021; Kakomole et.al., 2025). Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang baik, memberikan keteladanan, serta memberdayakan guru dan tenaga kependidikan akan lebih mudah menciptakan budaya kerja yang positif dan mendukung peningkatan mutu sekolah (Wati et.al., 2022; Jaliah et.al., 2020).

Tantangan kepemimpinan kepala sekolah pada abad ke-21 semakin kompleks seiring dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan dan perkembangan teknologi. Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan pendidikan, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka (Angga & Iskandar, 2022; Murdianah & Hidayat, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru, efektivitas organisasi sekolah, dan peningkatan hasil belajar siswa (Anggraeni et.al., 2025; Manullang, 2025). Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen satuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen satuan pendidikan melalui pendekatan studi pustaka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan serta menjadi referensi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di satuan Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi Pustaka dilakukan melalui pengumpulan dan pengkajian dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen satuan Pendidikan. Sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel ini meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai pendapat dan hasil penelitian dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen satuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Satuan Pendidikan

Manajemen satuan pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Anggraeni et.al., 2025; Amka, 2021). Manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta pembiayaan sekolah. Sulasmi (2020) dalam Supriadi & Pratiwi (2024) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, Hasibuan dalam Amka (2021) memandang manajemen sebagai ilmu dan seni dalam mengatur serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan manajemen satuan pendidikan umumnya mengacu pada fungsi manajemen yang dikemukakan George R. Terry, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Anggraeni et.al., 2025; Amka, 2021). Fungsi perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan dan program kerja sekolah, sedangkan pengorganisasian bertujuan mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab setiap personel sekolah. Selanjutnya, pelaksanaan berfokus pada upaya menggerakkan seluruh sumber daya sekolah agar mampu bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun fungsi pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan menjadi dasar dalam melakukan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan. (*continuous improvement*).

Tujuan utama manajemen satuan pendidikan adalah menciptakan sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Pengelolaan sekolah yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis, sekolah dituntut menjadi organisasi yang

adaptif dan mampu melakukan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Manullang, 2025; Anggraeni et.al., 2025).

Dalam implementasinya, keberhasilan manajemen satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta memberdayakan seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Selain memiliki kemampuan manajerial, kepala sekolah juga dituntut mampu menjadi pemimpin yang inovatif, komunikatif, dan mampu menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah

Pengorganisasian Tingkat Satuan Pendidikan

Pengorganisasian di tingkat satuan pendidikan merupakan proses pengaturan struktur organisasi, pembagian tugas, serta hubungan kerja antarwarga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Anggraeni et.al., 2025; Amka, 2021). Struktur organisasi sekolah umumnya terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, serta komite sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pembagian tugas yang jelas membantu setiap unsur organisasi memahami peran dan fungsi dalam pelaksanaan program sekolah.

Koordinasi kerja antar-unsur organisasi menjadi kunci dalam menyelaraskan berbagai unit kerja agar berjalan beriringan menuju target pendidikan yang sama (Amka, 2021). Hal ini mencakup sinkronisasi tugas harian guru dengan program kerja strategis yang ditetapkan pimpinan (Jaliah et.al., 2020). Pengorganisasian yang baik akan meminimalisir tumpang tindih tanggung jawab dan memastikan setiap personil sekolah mengetahui kedudukan serta cara berinteraksi satu sama lain secara struktural maupun fungsional.

Selain itu, komunikasi internal dan kerja sama antarwarga sekolah menjadi dasar terciptanya iklim kerja yang kondusif (Selvi et.al., 2024). Komunikasi yang terbuka memungkinkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan saling bertukar informasi serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara bersama-sama. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan inklusif cenderung lebih berhasil dalam membangun kerja sama dan meningkatkan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sekolah (Selvi et.al., 2024; Amka, 2021).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga memberikan pengaruh besar terhadap budaya kerja dan efektivitas organisasi sekolah. Kepala sekolah yang mampu memberikan keteladanan, membangun disiplin, dan menciptakan suasana kerja yang positif akan mendorong meningkatnya motivasi dan komitmen kerja guru (Wati et.al., 2022). Sebaliknya, lemahnya koordinasi dan kepemimpinan yang kurang tegas dapat menghambat pelaksanaan program sekolah dan menurunkan efektivitas manajemen satuan pendidikan (Andriyan & Yoenanto, 2022).

Perencanaan Tingkat Satuan Pendidikan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam menentukan arah pengembangan satuan pendidikan (Amka, 2021). Melalui perencanaan yang baik, sekolah dapat menetapkan tujuan, strategi, serta program kerja yang terarah untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Visi dan misi sekolah menjadi dasar utama dalam menentukan arah kebijakan dan identitas lembaga pendidikan (Anggraeni et.al., 2025; Amka, 2021). Tanpa perencanaan yang jelas, pengelolaan sekolah akan kehilangan fokus dan mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas program serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Angga & Iskandar, 2022; Wati et.al., 2022).

Efektivitas perencanaan sekolah dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak dalam

proses penyusunannya. Perencanaan yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaan program sekolah (Anggraeni et.al., 2025; Kakomole et.al., 2025). Keterlibatan guru, komite sekolah, serta masyarakat dapat membantu sekolah memperoleh masukan yang lebih objektif dalam menentukan prioritas pengembangan pendidikan. Selain itu, perencanaan juga harus bersifat adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi agar sekolah mampu mengikuti tuntutan zaman.

Dalam praktiknya, penyusunan program kerja sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kemampuan manajerial, kurang optimalnya analisis kebutuhan sekolah, serta minimnya pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan (Jaliah et.al., 2020; Andriyan & Yoenanto, 2022). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan proses perencanaan berjalan secara sistematis, realistis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang visioner dan adaptif akan lebih mampu mengintegrasikan seluruh program sekolah dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan modern.

Kepemimpinan Tingkat Satuan Pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas manajemen sekolah dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Zulfahmi et.al., 2025; Wati et.al., 2022; Amka, 2021). Sebagai pemimpin di tingkat satuan pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta memberdayakan seluruh sumber daya sekolah agar mampu bekerja secara optimal. Kepemimpinan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan tugas administratif, tetapi juga kemampuan memengaruhi, membina, dan menggerakkan warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang digunakan pemimpin dalam memengaruhi dan mengarahkan bawahannya (Angga & Iskandar, 2022; Wati et.al., 2022). Dalam lingkungan pendidikan, terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang sering diterapkan, seperti gaya demokratis, otoriter, situasional, dan transformasional. Gaya demokratis menekankan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, sedangkan gaya otoriter lebih berpusat pada kendali pimpinan. Adapun gaya situasional menyesuaikan pendekatan kepemimpinan dengan kondisi organisasi dan kesiapan bawahan (Prabowo, 2024).

Di era perubahan pendidikan yang dinamis, kepemimpinan transformasional dinilai paling relevan karena mampu mendorong inovasi, membangun motivasi kerja, dan menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Kepala sekolah yang komunikatif, terbuka, dan mampu menjadi teladan akan lebih mudah membangun kepercayaan serta meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam menjalankan program pendidikan (Zulfahmi et.al., 2025; Fadlullah et.al., 2026). Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang adaptif dan humanis sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

2. Kepala Sekolah sebagai Leader

Peran kepala sekolah sebagai *leader* menuntut kemampuan strategis dalam menentukan arah masa depan sekolah (*vision setter*) (Kakomole et.al., 2025; Fadlullah; 2026). Kepala sekolah bertanggung jawab menerjemahkan visi dan misi institusi menjadi langkah-langkah kebijakan yang terukur dan dapat dieksekusi. Kepemimpinan strategis ini melibatkan kemampuan melakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan

internal serta peluang eksternal dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Murdianah & Hidayat, 2025; Jaliah et.al., 2022).

Keberhasilan seorang pemimpin pendidikan juga sangat bergantung pada kemampuan interpersonal untuk membangun kolaborasi antarwarga sekolah. Kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu membangun kepercayaan (*trust*) dan legitimasi melalui transparansi dalam setiap pengambilan kebijakan (Fadlullah et.al., 2026). Sehingga kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menciptakan budaya kerja yang positif dan profesional.

3. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dalam meningkatkan semangat kerja guru dan tenaga kependidikan. Motivasi kerja yang tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya (Prabowo, 2024; Jaliah et.al., 2022). Kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi guru melalui pemberian penghargaan (*rewards*), dukungan emosional, serta penyediaan peluang pengembangan profesional seperti workshop dan pelatihan (Selvi et.al., 2024; Amka, 2021).

Selain itu, kepala sekolah perlu menciptakan iklim kerja yang nyaman, terbuka, dan saling menghargai. (Fadlullah;2026). Komunikasi yang positif serta perhatian terhadap kebutuhan guru dapat meningkatkan loyalitas dan rasa tanggung jawab terhadap sekolah. Guru yang merasa dihargai akan lebih termotivasi untuk memberikan kinerja terbaik dalam proses pembelajaran. (Sun et.al., 2024; Prabowo, 2024).

4. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Dalam menghadapi perkembangan pendidikan yang terus berubah, kepala sekolah dituntut menjadi inovator yang mampu menghadirkan pembaruan dalam pengelolaan sekolah (Zulfahmi et.al., 2025; Fadlullah et.al., 2026). Inovasi dapat dilakukan melalui pengembangan sistem pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, serta penciptaan program-program sekolah yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Amka, 2021; Manullang, 2025).

Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar (Selvi et.al., 2024). Namun, pelaksanaan inovasi sering menghadapi hambatan, seperti rendahnya literasi digital dan resistensi terhadap perubahan (Warhamni et.al., 2024; Manulang;2025). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memberikan dukungan, fasilitas, serta pendampingan agar budaya inovasi dapat berkembang di lingkungan sekolah.

5. Kepala Sekolah sebagai Pengambil Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dalam manajemen satuan pendidikan. Kepala sekolah dituntut mampu mengambil keputusan secara objektif, partisipatif, dan berdasarkan data yang akurat (Jaliah et.al., 2020; Anggraeni et.al., 2025). Dalam konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepala sekolah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam menentukan kebijakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik lingkungan sekitar (Saputra & Hartati, 2024; Andriyan & Yoenanti, 2022). Kepala sekolah bertindak sebagai mediator yang mengakomodasi berbagai kepentingan warga sekolah dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan operasional.

Kepala sekolah yang efektif akan melibatkan guru, komite sekolah, dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan agar tercipta transparansi dan rasa tanggung jawab bersama. Selain itu, kemampuan menyelesaikan konflik dan mengambil keputusan secara bijaksana (Fadlullah et.al., 2026). sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas organisasi sekolah serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.

6. Dampak Kepemimpinan terhadap Budaya Kerja Guru

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan budaya kerja guru, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan profesionalisme (Selvi et.al., 2024; Saputra et.al., 2026). Kepala sekolah yang mampu memberikan keteladanan dan membangun komunikasi yang baik akan lebih mudah menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah.

Budaya kerja yang sehat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan program sekolah. Guru akan lebih termotivasi untuk bekerja secara profesional apabila didukung oleh lingkungan kerja yang nyaman dan kepemimpinan yang menghargai kontribusi mereka (Selvi et.al., 2024; Ningrum et.al., 2026). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang humanis dan visioner menjadi factor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan berkelanjutan.

Pengawasan Tingkat Satuan Pendidikan

Pengawasan di tingkat satuan pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan memastikan seluruh program dan kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Amka, 2021). Pengawasan dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, penggunaan sumber daya, serta pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor yang bertanggung jawab memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi seluruh aktivitas di lingkungan sekolah (Jaliah et.al., 2020; Amka, 2021). Melalui pengawasan yang baik, sekolah dapat mengetahui berbagai hambatan yang muncul serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk pengawasan yang penting dalam satuan pendidikan adalah supervisi akademik. Supervisi akademik bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam proses pembelajaran (Musyadad et.al., 2022; Anugerah & Santosa, 2025). Dalam kegiatan ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendamping profesional bagi guru. Pendekatan supervisi yang bersifat dialogis dan pembinaan mampu menciptakan suasana yang lebih terbuka sehingga guru dapat menerima masukan secara positif tanpa merasa tertekan (Warhamni et.al., 2024; Anugerah & Santosa, 2025). Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan motivasi kerja guru dan kualitas pembelajaran di kelas (Hasanah & Kristiawan, 2019; Sitaasih, 2020).

Selain supervisi akademik, evaluasi program sekolah juga menjadi bagian penting dalam proses pengawasan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sekolah serta mengukur ketercapaian visi dan misi lembaga pendidikan (Anggraeni et.al., 2025). Dalam konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), evaluasi sebaiknya dilakukan berdasarkan data yang akurat, seperti hasil asesmen, rapor pendidikan, dan capaian program sekolah, sehingga keputusan yang diambil lebih objektif dan tepat sasaran (Kakomole et.al., 2025). Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membangun budaya evaluasi yang transparan dan partisipatif agar seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab bersama terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Monitoring pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam pengawasan sekolah. Monitoring dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perangkat ajar, kurikulum, dan standar proses pendidikan yang telah ditetapkan (Amka,

2021). Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu kepala sekolah melakukan pengawasan secara lebih efektif, seperti melalui penggunaan sistem informasi sekolah dan platform evaluasi pembelajaran daring (Fadlullah et.al., 2026; Manullang, 2025). Pengawasan yang dilakukan secara humanis dan profesional tidak hanya meningkatkan kedisiplinan kerja guru, tetapi juga mampu menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Murdianah et.al., 2025).

KESIMPULAN

Manajemen satuan pendidikan merupakan komponen penting dalam mewujudkan efektivitas dan peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya secara terencana, terorganisasi, dan berorientasi pada tujuan pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang mengarahkan, mengoordinasikan, serta menggerakkan seluruh warga sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen pendidikan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas manajemen satuan pendidikan. Kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan adaptif, komunikatif, dan transformasional cenderung lebih berhasil dalam menciptakan budaya kerja yang disiplin, meningkatkan motivasi guru, serta membangun kerja sama organisasi yang kondusif. Selain itu, pelaksanaan fungsi pengawasan melalui supervisi akademik dan evaluasi program sekolah secara berkelanjutan turut mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah.

Di tengah tantangan pendidikan abad ke-21, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi manajerial, kemampuan kepemimpinan, serta kesiapan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan kebijakan pendidikan, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas kepala sekolah melalui pengembangan profesional berkelanjutan agar mampu menjalankan perannya secara optimal. Dengan kepemimpinan yang visioner dan efektif, sekolah akan lebih mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Amka. (2021). *Manajemen dan Administrasi Sekolah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Andriyan, A. & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi penerapan dan pengelolaan manajemen berbasis sekolah: literatur review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 14-27. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.45011>
- Angga & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 6(3), 5295-5301.
- Anggraeni, R., Mardiana, N., Muhaemin, A., & Suwandari, L. (2025). Konsep Dasar Manajemen Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 23988-23993. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30505>
- Anugerah, J., & Santosa, E. B. (2025). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pendidikan Vokasi: Studi Kualitatif di SMK Negeri. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 3(01), 47-53. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v3i1.1607>

- Dauhan, N. S. (2020). Pengaruh Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru. *Social, Humanities, and Education Studies SHEs: Conference Series*, 3 (3), 2301- 2306
DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57129>
- Fadlullah, Fatullah R., Fachrudin, Sudirman, A., Permana, A., Wulandari, R. A., Forsia, L. & Isnaniah. (2026). *Tujuh Fundamental Kampus Bergerak*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamid, A. (2019). Efektivitas Sekolah Dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan. *Jurnal At-Ta'lim*, 1(1), 48-59. Retrieved from <https://ejournal.annadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/53>
- Hasanah, M.L. & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 3(2), 97-112. doi: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Ideswal., Yahya & Alkadri, H. (2020). Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 4(2), 460-466. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146-153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Kakomole, I., Sumual, S. D. M. & Mangangantung, J. M. (2025). Evaluating The Effectiveness of School-Based Management in Enhancing Educational Quality: A Case Study of Smp Negeri 3 Manado. *International Journal of Science and Environment*, 5(4), 37-46. doi: <https://doi.org/10.51601/ijse.v5i3.123>
- Lapir, C. N. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3123-3130. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7172>
- Manullang, S. G. (2025). Penguatan Manajemen Satuan Pendidikan Dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu Dan Berdaya Saing. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, E-ISSN: 3062-7788, 2(2), 641-645. Retrieved from <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/1026>
- Murdianah, M., & Hidayat, A. S. (2025). Pengembangan Budaya Kerja dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 29490-29501. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.31730>
- Musyadad, V. F., Hanafiah., Tanjung, R. & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(6), 1936-1941. doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Ningrum, O., Hadiati, E. & Kholdiani, S. (2026). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 8(1), 8-14. doi: <https://doi.org/10.21831/jump.v8i1.95918>
- Prabowo, J. (2024). Pengaruh budaya kerja, motivasi kerja, dan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. *Journal of Education Policy and Management Studies*, 1(2), 66-77. doi: <https://doi.org/10.62385/jepams.v1i2.116>
- Saputra, E. & Anggraini, W. (2026). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Tingkat disiplin kinerja guru.. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 11(1), 70-77. <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1064>

- Saputra, E., & Hartati, P. (2024). School-Based Management: A Literature Review of Its Implementation and Impact on School Organizational Effectiveness. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 408–417. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.330>
- Selvi, T. A., Putra, S. A., & Badrun, M. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 9(2), 209–223. <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.8141>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Sun, J., Day, C., Zhang, R., Zhang, H., Huang, T. & Lin, J. (2024). Successful School Principals: A Meta-Synthesis of 20 Years of International Case Studies. *Education sciences*, 14, 929. doi: <https://doi.org/10.3390/educsci14090929>
- Supriadi, A. & Pratiwi, S. N. (2024). Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Singkohor Aceh Singkil. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 5(3), 321-329. doi: <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i3.20702>
- Warhamni, C., Herawan, E., C. Kurniatun, T., & Sudarsyah, A. (2024). Tantangan dan Strategi dalam Supervisi Akademik pada Sekolah-Sekolah di Indonesia: Tinjauan Lingkup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Desemb), 689-702. <https://doi.org/10.58230/27454312.1315>
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A. & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 6(5), 7970-7977. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Zulfahmi, Z., Putra, A. Y., & Fahmi, M. (2025). The Role of Principal Leadership in Improving Educational Quality: Insights from Indonesia. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 568–573. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.540>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

